

INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI MODEL “NAIK PESAWAT YUK” BERBASIS SAINTIFIK *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU

Amiddanal Hikmah¹, Risma Dwi Arisona²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
Amiddanalhikmah23@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
arisona@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Meski tidak selalu ada pada setiap orang, pendidikan karakter harus dikuatkan dan ditanamkan. Salah satu inisiatifnya adalah dengan menggunakan nasehat guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter. Guru di sekolah yang berbeda mentransmisikan nilai moral, namun untuk penelitian ini penulis fokus pada internalisasi nilai moral tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dan komitmennya sebagaimana mestinya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter tersebut yaitu adalah model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning*. Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS rerpadu (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu (3) Untuk mengetahui Bagaimana perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggunakan 3 tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan agar mendapatkan data yang valid dan reliable. Hasil dari penelitian ini ditemukan: (1) Bentuk internalisasi tanggung jawab kepada siswa melalui pembelajaran “Ayo naik pesawat” akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya, tanpa memandang siapa dia, siswa harus segera menyelesaikan soal yang siswa terima dari pesawat temannya, dan ketika guru menetapkan batasan. paling tidak, berapa banyak soal yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan skor tertinggi. (2) Waktu belajar yang kurang, komunikasi yang kurang, kepercayaan diri yang kurang di antara siswa, dan bahasa yang kurang komunikatif merupakan hambatan dan pendorong untuk menginternalisasi nilai karakter tanggung jawab. Siswa yang terlibat dan sangat bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran adalah elemen pendukung paradigma pembelajaran ini. (3) perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 98 karena yang pertama anak belajar lebih rileks, mereka blajar sambil bermain seperti tanpa beban tapi sebenarnya mereka dibebani dengan capaian skor yang harus diperoleh.

Kata Kunci : Internalisasi, karakter Tanggung Jawab, Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk

ABSTRACT

Educational institutions, both formal and non-formal, families and the social environment must have high expectations for education, one of the big hopes is that students and individuals are able to have good character, which can be reflected and embedded in the soul of each individual. One of the efforts is to instill the value of character education through the guidance of a teacher. The character education instilled by teachers in schools varies, but in this study the authors chose the internalization of the value of the character of responsibility. Responsibility is the attitude and behavior of a person to carry out his duties and obligations as they should be done, towards oneself, society, environment, country, and God. The learning model used by social studies teachers in an effort to internalize these character values is the "Take Airplane Yuk" learning model based on scientific Problem Based Learning. The research that I conducted was aimed at: (1) To find out the forms of internalization of students' responsibility character values through the "Take Airplane Yuk" learning model based on scientific Problem Based Learning in integrated social studies learning at (2) To find out supporting and inhibiting factors for internalizing the value of student responsibility characters through the "Take Airplane Yuk" learning model based on scientific Problem Based Learning in integrated social studies learning and (3) To find out how students' attitudes of responsibility change after participating in learning through the model "Take a plane Yuk" on internalizing the value of the responsibility character of class VII students in social studies learning. This study uses a qualitative approach using data collection techniques through interviews, observation and documentation using 3 stages of data analysis techniques including data reduction, data modeling, and drawing conclusions in order to obtain valid and reliable data. The results of this study were found: (1) The form of internalization of responsibility to students through the "Take Airplane Yuk" learning will be formed when students receive a plane from their friend, whether whoever it is, the student must immediately solve the questions that the student gets from his friend's plane, when the teacher gives limits. At least how many questions must students achieve to get the maximum score. (2) inhibiting and supporting factors for internalizing the value of the character of responsibility, namely less learning time, in terms of communicating, students lacking self-confidence, and less communicative language. While the supporting factors for this learning model tie are that students are very enthusiastic about participating in learning, students are active. (3) changes in students' attitude of responsibility after participating in the learning achieved with the "Let's Go Airplane" model, the average student gets the highest score with a number of 98 because the first Children learn to be more relaxed, they learn while playing as if they are not burdened but actually they are burdened with the achievement of scores that must be obtained.

Keywords: *Internalization, Responsibility character, Learning Model "Take a Plane Yuk"*

PENDAHULUAN

Helen D Douglass mengemukakan bahwa karakter bukanlah suatu hal yang dapat diwariskan, melainkan sesuatu yang dibentuk secara kontinuitas tanpa henti dari satu hari ke hari lain melalui pikiran dan perbuatan.¹ Dalam buku Pupuh Fathurrohman dengan judul "Peningkatan Pendidikan Karakter". T. Ramli mengutarakan bahwa pendidikan karakter memiliki inti dan makna yang sama dengan pendidikan formal serta pendidikan moral. Tujuannya adalah untuk membingkai karakter dalam diri anak, sehingga ia menjadi pribadi, serta anggota masyarakat dan warga negara yang baik, serta mampu menjadi teladan dengan

¹ Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 41

nilai-nilai/kualitas sosial atau karakter tertentu yang hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sekitarnya.²

Agar manusia tetap eksis di masa kini dan masa depan dalam segala bidang kehidupan, maka pendidikan merupakan tempat penanaman dan pengembangan karakter masyarakat. Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah sebuah siklus yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi lebih mampu menyesuaikan diri secara keseluruhan dengan keadaan yang ada, yang akan membawa perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan komunal.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pembinaan Karakter pada Unit Diklat Yang Benar Pasal 2 (1) PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dijalankan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, khususnya pada aspek religiusitas, dapat dipercaya, memiliki integritas, resistensi, berdedikasi, imajinatif, otonom, berdasarkan popularitas, memiliki minat, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, terbuka, cinta kerukunan, suka membaca, peduli terhadap iklim, ramah, dan dapat diandalkan. Sifat-sifat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penjabaran dari 5 (lima) sifat dasar yang saling berkaitan, yaitu legalisme, patriotisme, otonomi, gotong royong, dan kehormatan yang terkoordinasi dalam rencana pendidikan.⁴

Pendidikan karakter membahas lebih jauh mengenai internalisasi nilai karakter tanggung jawab, dimana tanggung jawab didefinisikan sebagai sikap dan perilaku individu untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya sebagaimana seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, iklim (sifat sosial dan sosial), negara, dan lebih dari itu. Dalam ulasan ini, peneliti memilih untuk melanjutkan pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai karakter tanggung jawab. Rasa tanggung jawab akan berkembang dalam diri seseorang apabila penggunaan hak dan kewajiban tersebut dapat dilakukan secara sistematis dan dapat saling seimbang.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran, setiap topik memiliki seperangkat karakteristik dan kesempatan belajar yang unik tergantung pada pengalaman atau proses pendidikan yang

²Pupuh Fathurrohman, et al, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 15

³Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

⁴Berita Negara Republik Indonesia No.782, 2018 Kemendikbud. Ppk Pada Satuan Pendidikan Formal.Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

terjadi di kelas, tetapi masing-masing sama pentingnya dalam mempersiapkan siswa untuk bertahan hidup secara sosial.

Karena merupakan perpaduan disiplin ilmu Sosiologi, Geologi, Sejarah, dan Keuangan/Ekonomi, maka mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan topik lainnya. Karena perbedaan komponen dari setiap mata pelajaran yang menjadi fokus perdebatan, maka cakupan topik pembahasannya cukup luas. Topik tes sosial sekolah menengah dikenal sebagai Ilmu Sosial Terpadu (IPS), meskipun faktanya keempat bidang ilmu ini pada dasarnya memiliki kesamaan dalam istilah sosial.

Karena terkait erat dengan bagaimana orang berperilaku sehari-hari dalam urusan publik, kualitas tanggung jawab menjadi sangat penting. mengingat bahwa interaksi sosial, berkumpul, dan hiburan sangat penting bagi semua orang. Pengembangan karakter dalam seluruh kehidupan seseorang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan pendidikannya dan proses pertumbuhan manusia. Keluarga, ruang kelas, dan suasana sosial di lingkungan sekitar merupakan tempat yang sangat baik untuk mengembangkan karakter, baik dalam kelompok kecil maupun dalam konteks komunal yang luas. Orang tua dari seorang anak memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana anak tersebut berkembang sebagai pribadi, seperti halnya dalam lingkungan keluarga. Selain itu, seorang guru di ruang kelas harus memiliki pilihan untuk menghadirkan model peran atau karakter yang tepat yang dapat digunakan siswa sebagai alat bantu pengajaran. Dalam setting kelompok, karakter seseorang juga akan dibentuk secara signifikan oleh orang-orang di sekitarnya. Itu karena efek mendalam yang akan dimiliki oleh lingkungan atau kelompok individu terhadap mereka.

SMP Negeri 4 Ponorogo adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Seperti lembaga pendidikan lainnya, SMP Negeri 4 Ponorogo juga menerapkan Pendidikan karakter bagi parasiswa-siswinya guna menghasilkan output yang disiplin, dapat diandalkan, terampil, kreatif dan inovatif, dengan mental yang kuat dan stabil, serta berada di garis depan dalam hal Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Namun, mencapai hasil seperti itu tentu tidak mudah atau tanpa tantangan. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan melalui kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan perjalanan yang panjang. Dalam situasi ini, tentu saja menjadi tantangan yang harus diperhitungkan oleh para pendidik. Minimnya bantuan dan dukungan orang tua kepada anaknya untuk mengikuti pelatihan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di rumah merupakan salah satu tantangan terkait dengan penyembunyian sifat tanggung jawab.

Selain itu, program pendidikan karakter tidak didukung oleh masyarakat secara umum, terutama mengingat wabah virus Corona saat ini, yang mempersulit siswa untuk menginternalisasi pentingnya tanggung jawab di kelas atau di sekolah.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 mengenai Tata Tertib Penyelenggaraan Program Pendidikan di Unit Diklat Dalam Keadaan Luar Biasa. Satuan Diklat pada PAUD, Sekolah Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada di daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Keadaan Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Provinsi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi dapat menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lanjutan peserta didik. Penyelenggaraan program pendidikan pada kurikulum khusus inibertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menentukan program pendidikan atau kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan di atas, dan meninjau hasil temuan pada pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo, model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam upaya menginternalisasikan nilai karakter tersebut yaitu adalah model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* inkuiri sosial. Pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada siswa dengan tujuan untuk memacu siswa terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri.

Dengan kerja kelompok di antara siswa, pembelajaran berbasis masalah ini dapat berlangsung. Sebagai ilustrasi, mahasiswa melakukan penelitian mandiri, mencari dan mengidentifikasi masalah sendiri, kemudian dengan bantuan fasilitator atau instruktur, mengumpulkan semua sumber dan informasi yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Dari hasil permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk memberi temuan. Berdasarkan hal yang demikian, peneliti tertarik untuk menyelidik lebih mendalam terkait internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Ponorogo, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: **“Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran**

⁵Kepmendikbud Republik Indonesia No. 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan 1) bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS rerpadu; 2) faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo; 3) Bagaimana perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa.

METODE

Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian ini; bahan lain, seperti kertas dan lain-lain, berfungsi sebagai sumber data tambahan. Kata-kata tindakan digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang luas. Sedangkan sumber data lainnya meliputi informasi tekstual, gambar, dan statistik. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Instruktur IPS SMP N 4 Ponorogo dan siswa kelas VII mengikuti observasi partisipatif dan melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data primer. Data sekunder dikumpulkan dari bahan-bahan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, seperti artikel, buku, jurnal penelitian, dan website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS

Selama waktu yang dihabiskan untuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab terhadap siswa, dapat dimanfaatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui model pembelajaran "Naik Pesawat Yuk" berbasis logika berdasarkan *Issue Based Learning*. Karakter dipandang setara dengan karakter sebagai karakteristik/ciri khas individu yang dimulai dari perkembangan yang didapat melalui lingkungan, seperti keluarga.⁶ Menurut Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi di Lembaga Pendidikan, karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan setiap orang saling bekerja sama dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa,

⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 79-80.

dan negara. Orang dengan karakter unggul mampu membuat pilihan dan siap untuk hidup dengan hasil tindakan mereka. Karakter adalah sisi positif dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar individu, lingkungan, dan identitas bangsa yang terwujud dalam pertimbangan, mentalitas, sentimen, perkataan dan perbuatan dengan memperhatikan kaidah, peraturan, kebiasaan, budaya, dan adat istiadat yang ketat. Pendidikan budi pekerti adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan cara bertingkah laku manusia menuju kehidupan yang lebih baik.⁷

Kemampuan memenuhi janji dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa disebut sebagai tanggung jawab. Menurut beberapa tradisi sastra, tanggung jawab juga diartikan sebagai sikap dan perbuatan seseorang terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Tuhan, masyarakat, dan lingkungan (termasuk alam, masyarakat, dan budaya). Dalam KBBI, tanggung jawab dituliskan sebagai syarat menanggung segala hal. Tanggung jawab juga didefinisikan sebagai suatu keadaan/kewajiban menanggung semua akibat dari apa yang ia perbuat. tanggung jawab adalah semua yang harus dilakukan dan mengakui setiap konsekuensi dari segala sesuatu.

Macam-macam bentuk tanggung jawab, antara lain: 1) Pemahaman realisasi setiap orang akan komitmennya yang berbeda dalam mengembangkan karakter sebagai pribadi yang mampu menaklukkan apapun yang dikhawatirkannya sendiri. 2) Kewajiban terhadap keluarga, pengertian bahwa keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari banyak orang yang bekerja sama dengan baik dan berbagi komitmen. 3) pertanggungjawaban kepada masyarakat karena dianggap sebagai makhluk yang tidak mampu hidup sendiri. 4) kesetiaan kepada negara dan negaranya, serta pengetahuan tentang kewajiban termasuk rantai sebab akibat yang logis. 5) Dia harus bertanggung jawab kepada Tuhan, sadar akan keberadaan dan kekuasaan Tuhan, dan percaya bahwa Tuhan berhak mengatur hidupnya dan semua yang dia lakukan.⁸

Penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa di sekolah mejadi salah satu tanda yang nyata terlihat melalui model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis isu berbasis logika pembelajaran "Naik Pesawat Yuk" berbasis *saintific problem based learning*. Bentuk Internalisasi nilai karakter tanggung

⁷ Mustoip, Sofyan, "Implementation of Character Eduction. *International Journal Pedagogy of Social Studies*", 1 (2018), 54.

⁸ Fiki Inayati Resti, Pembentukan Karakter Dispin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah, (Semarang: Unnes, 2017), 17-18

jawab berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. itu adalah: Irma Yuni Rianawati, M.Pd. yaitu:

1. Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya entah siapapun itu siswa harus segera menyelesaikan soal yang siswa dapat dari pesawat temannya. Karena apabila tidak segera diselesaikan waktunya habis dan siswa juga tidak mendapatkan skor/nilai. Disitulah siswa akan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik pada permainan itu.
2. Yang kedua bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawabnya itu terjadi ketika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus siswa capai untuk memperoleh skor maksimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Sainifik *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo

Penyelesaian suatu tindakan pembelajaran tentunya melibatkan komponen-komponen pendukung yang membantu pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan sekolah dan proses internalisasi kualitas karakter akuntabilitas siswa melalui model pembelajaran keduanya dapat terhambat oleh faktor penghambat selain aspek atau penyebab yang mendukung. “Naik Pesawat Yuk” tersebut.

Model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” yaitu model pembelajaran yang berawal dari pengalaman pribadi menjadi murid yang bosan bila Cuma duduk sambil memandangi wajah guru maka munculah sebuah ide bermain sambil belajar. Kesannya memang seperti anak kecil, tapi percayalah peserta didik akan dengan suka rela melakukannya. Permainan ini cocok untuk diaplikasikan pada berbagai materi pembelajaran di sekolah.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. selaku guru IPS terpadu SMPN 4 Ponorogo, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” kelas VII di SMPN 4 Ponorogo antara lain:

1. Faktor penghambat
 - a. Waktu pembelajaran yang kurang,

- b. Dalam hal mengkomunikasikan, siswa kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun itu menjadi hambatan siswa harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh.
 - c. Selain itu ternyata banyak juga siswa yang terlalu asik dalam permainan ini siswa lupa jika harus mengumpulkan skor debanyak-banyaknya untuk memperoleh nilai maksimal.
2. Faktor Pendukung
- a. Siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran,
 - b. Siswa aktif dan mampu menyalurkan literasi-literasi karakter tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa mudah memahami materi.

Perubahan Sikap Tanggung Jawab Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Melalui Model “Naik Pesawat Yuk” terhadap Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa

Penelitian ini membahas terkait hasil pembelajaran melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Hasil pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 89 karena yang pertama anak belajar lebih rileks. Bagaimanapun juga anak usia SMP apalagi kelas VII itu masih dalam masa bermain, mereka belajar sambil bermain seperti tanpa beban tapi sebenarnya mereka dibebani dengan capaian skor yang harus diperoleh. Tujuan pembelajaran sudah jelas. Jika dilaksanakan dengan baik maka hasil pembelajaran dan pemahaman anak juga baik. Kembali lagi pada tujuan awal siswa diajak belajar dan bermain maka siswa akan dengan suka rela dan bersenang-senang, pastinya suasana kelas tidak membosankan.
- b) Siswa juga lebih mudah memahaminya karena sebelum memulai permainan, kita diharuskan membaca bacaan yang ditugaskan dan menyiapkan selembar kertas yang nantinya akan dilipat menjadi pesawat terbang dan ditulisi dengan sejumlah pertanyaan terkait bacaan tersebut. Selain itu, ia juga dilatih untuk bertanggung jawab atas setiap pertanyaan dari pesawat temannya. Siswa akan didorong untuk bergerak, berpikir cepat, mampu menjawab pertanyaan, dan bertanggung jawab menjawab pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan model pembelajaran berupa

permainan. Alhasil, pelajaran tidak akan membosankan. Latihan ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran guru.

PENUTUP

Setelah mengkaji berbagai data dan informasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP N 4 Ponorogo mengenai internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk”, dapat ditarik satu garis kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk internalisasi nilai karakter internalisasi nilai karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” di SMP N 4 Ponorogo yakni Bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawab berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Irma Yuni Rianawati, M.Pd. yaitu:
 - a. Bentuk internalisasi tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” itu akan terbentuk ketika siswa menerima pesawat dari temannya entah siapapun itu siswa harus segera menyelesaikan soal yang siswa dapat dari pesawat temannya. Karena apabila tidak segera diselesaikan waktunya habis dan siswa juga tidak mendapatkan skor/nilai. Disitulah siswa akan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mendapatkan nilai terbaik pada permainan itu.
 - b. Yang kedua bentuk internalisasi nilai karakter tanggung jawabnya itu terjadi ketika guru memberikan batasan minimal berapa soal yang harus siswa capai untuk memperoleh skor maksimal.
2. Faktor/unsur pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” dengan berbasis saintifik *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo yaitu antara lain:
 - a. Faktor penghambat
 - 1) Waktu pembelajaran yang kurang,
 - 2) Dalam hal mengkomunikasikan, siswa kurang PD, dan bahasa yang kurang komunikatif, walaupun itu menjadi hambatan siswa harus dibiasakan agar anak terbiasa berkomunikasi, itu salah satu bentuk nilai tanggung jawab siswa dalam mengkomunikasikan apa yang ia peroleh.

- 3) Selain itu ternyata banyak juga siswa yang terlalu asik dalam permainan ini siswa lupa jika harus mengumpulkan skor debanyak-banyaknya untuk memperoleh nilai maksimal.
- b. Faktor Pendukung
 - 1) Siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran,
 - 2) Siswa aktif dan mampu menyalurkan literasi-literasi karakter tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa mudah memahami materi.
3. Perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model “Naik Pesawat Yuk” terhadap internalisasi nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VII pada pembelajaran IPS. Hasil pembelajaran yang dicapai dengan model “Naik Pesawat Yuk” yaitu sebagai berikut:
 - a. Siswa rata-rata mendapat nilai tertinggi dengan angka 89 karena yang pertama anak belajar lebih rileks. Jika dilaksanakan dengan baik maka hasil pembelajaran dan pemahaman anak juga baik. Siswa akan dengan suka rela dan bersenang-senang, pastinya suasana kelas tidak membosankan.
 - b. Selain itu, pemahaman siswa lebih sederhana. Siswa akan didorong untuk bergerak, berpikir cepat, mampu menjawab pertanyaan, dan bertanggung jawab menjawab pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan model pembelajaran berupa permainan. Alhasil, pelajaran tidak akan membosankan. Latihan ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Pupuh, et al. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017.
- Inayati Resti, Fiki. “*Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017
- Mustoip, Sofyan. Implementation of Character Education. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, Volume 3 No 1, 2018.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.